

PERAN PENDIDIK DALAM MENINGTEGRASIKAN SDGs DALAM PRAKTIK PENDIDIKAN

Rachmatulloh Rusli¹, Abi Rabian²

^{1,2}Universitas Pamulang; Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Provinsi Banten, Kode Pos 15310, Indonesia

e-mail co Author: dosen01198@unpam.ac.id, dosen00900@unpam.ac.id

ABSTRAK

Integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) dalam pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama keterbatasan kurikulum, kapasitas pendidik, dan dukungan kelembagaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran pendidik sebagai agen warga negara aktif dalam mengintegrasikan SDGs ke dalam praktik pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, data diperoleh melalui studi literatur dan wawancara semi-terstruktur terhadap 10 pendidik sekolah menengah yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi SDGs dilakukan melalui pembelajaran tematik (misalnya mengaitkan IPA dengan isu perubahan iklim), proyek kolaboratif (kampanye hemat energi, pengelolaan sampah, penanaman pohon), serta kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepedulian sosial-lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa pendidik memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran global dan sikap kritis peserta didik. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan strategi implementatif yang dapat diterapkan guru dalam praktik sehari-hari, berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih bersifat konseptual. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas guru, penyusunan modul pembelajaran berbasis SDGs, serta dukungan kolaboratif antar pemangku kepentingan untuk memastikan keberlanjutan implementasi.

Kata Kunci: Pendidik, SDGs, pendidikan berkelanjutan, warga negara aktif, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan karena tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran global dan tanggung jawab sosial. Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 menegaskan pentingnya pendidikan sebagai instrumen utama pencapaian keberlanjutan (Tilbury, 2011; UNESCO, 2017). Di Indonesia, komitmen tersebut tertuang dalam Roadmap SDGs Indonesia 2030 yang menempatkan pendidik sebagai aktor penting dalam menanamkan nilai-nilai keberlanjutan kepada generasi muda (Bappenas, 2020).

Sejauh ini, penelitian terkait Education for Sustainable Development (ESD) menekankan bahwa integrasi SDGs dapat dilakukan melalui pembelajaran tematik, proyek kolaboratif, serta kegiatan berbasis partisipasi peserta didik (Wals & Corcoran, 2012; Sachs, 2015). Namun, sebagian besar studi masih bersifat konseptual dan belum banyak mengulas praktik konkret yang dilakukan guru di sekolah menengah, khususnya dalam konteks Indonesia. Kesenjangan penelitian terletak pada kurangnya kajian tentang bagaimana pendidik secara langsung mengintegrasikan SDGs dalam pembelajaran sehari-hari serta kendala yang mereka hadapi, mulai dari keterbatasan kurikulum, kapasitas guru, hingga minimnya dukungan kelembagaan (Bappenas, 2020). Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana strategi praktis yang digunakan pendidik untuk mengintegrasikan SDGs, dan sejauh mana mereka dapat berperan sebagai agen warga negara aktif dalam pendidikan berkelanjutan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan memberikan pemetaan strategi implementatif yang dilakukan guru di tingkat sekolah menengah melalui data kualitatif dari studi literatur dan wawancara lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan model integrasi SDGs yang aplikatif, sekaligus memperkuat peran pendidik sebagai motor penggerak pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplorasi dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, karena bertujuan menggali pemahaman mendalam tentang strategi pendidik dalam mengintegrasikan SDGs ke dalam praktik pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang menekankan interpretasi makna, pengalaman, dan praktik pendidik, bukan pengujian hipotesis kuantitatif.

Metode penelitian mengacu pada pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell (2016), yakni eksplorasi fenomena sosial melalui pengumpulan data berupa kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini, metode tersebut dimodifikasi dengan menambahkan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola integrasi SDGs yang muncul dari pengalaman guru. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan analisis tematik khusus pada konteks pendidikan menengah di Indonesia, yang sebelumnya lebih banyak dilakukan pada level pendidikan tinggi atau dalam kerangka konseptual (Tilbury, 2011; Wals & Corcoran, 2012).

Populasi dan Sampel. Populasi penelitian adalah pendidik sekolah menengah di Indonesia. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria guru yang sudah menerapkan elemen pembelajaran berbasis SDGs, baik melalui kurikulum, proyek kolaboratif, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dari hasil seleksi, diperoleh 10 guru dari berbagai sekolah menengah di wilayah urban dan semi-urban. Sampel ini diperoleh melalui jaringan sekolah mitra dan rekomendasi dari komunitas guru yang aktif dalam forum pendidikan berkelanjutan.

Teknik Pengumpulan Data. Data dikumpulkan melalui:

Studi literatur terhadap buku, laporan kebijakan, dan artikel jurnal terkait Education for Sustainable Development (ESD) dan SDGs.

Wawancara semi-terstruktur dengan 10 pendidik untuk menggali pengalaman konkret, strategi implementasi, dan kendala yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara tatap muka maupun daring, dengan durasi 45–60 menit per responden.

Analisis Data. Data dianalisis menggunakan analisis tematik (Braun & Clarke, 2006), melalui tahapan: (i) transkripsi wawancara, (ii) pengkodean data, (iii) identifikasi tema, dan (iv) interpretasi hasil. Analisis ini bertujuan menemukan pola strategi integrasi SDGs dalam pembelajaran serta mengkategorikan tantangan yang muncul. Validitas data diperkuat melalui triangulasi antara hasil wawancara dan literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan 10 pendidik sekolah menengah, diperoleh temuan mengenai strategi integrasi SDGs ke dalam pembelajaran. Data berikut merupakan ringkasan pola implementasi yang dilakukan guru.

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas pendidik sudah mencoba mengintegrasikan SDGs melalui pembelajaran tematik ($78 \pm 8,2$), meskipun masih terkendala kurangnya modul baku. Proyek kolaboratif siswa juga relatif tinggi ($72 \pm 10,5$) dengan fokus pada isu lingkungan. Namun, dukungan kelembagaan bervariasi antar sekolah ($69 \pm 9,7$), sehingga integrasi masih bersifat sporadis. Penelitian harus berdasarkan dari metode penelitian yang digunakan. Tidak

menyatakan referensi pada bagian hasil. Nilai rata-rata harus memakai standar deviasi. Semua data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Pembahasan data dibandingkan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilaporkan. setiap akhir pembahasan berikan kesimpulan dan penelitian ke depan dalam topik tertentu.

Tabel 1. Strategi Integrasi SDGs dalam Pembelajaran (n = 10)

Aspek Pembelajaran	Rata-rata (%) \pm SD	Bentuk Implementasi Utama
Pembelajaran tematik	78 \pm 8,2	Mengaitkan IPA dengan isu iklim, Matematika dengan data energi
Proyek kolaboratif siswa	72 \pm 10,5	Kampanye hemat energi, pengelolaan sampah, penanaman pohon
Kegiatan ekstrakurikuler	65 \pm 12,1	Pramuka, karya ilmiah remaja, organisasi siswa peduli lingkungan
Kendala kurikulum & modul	83 \pm 7,4	Minimnya modul berbasis SDGs, materi sporadis
Dukungan kelembagaan	69 \pm 9,7	Variatif, tergantung komitmen sekolah

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidik memiliki potensi strategis sebagai agen perubahan dalam pendidikan berkelanjutan. Strategi pembelajaran tematik dan proyek kolaboratif yang ditemukan sejalan dengan konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara pembelajaran dengan isu-isu dunia nyata (Tilbury, 2011; UNESCO, 2017).

Namun, kendala berupa minimnya modul dan keterbatasan pelatihan guru menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi di sekolah. Temuan ini konsisten dengan laporan Bappenas (2020) yang menyoroti kurangnya dukungan sistemik dalam penerapan SDGs di sektor pendidikan.

Dari sisi ekstrakurikuler, kegiatan siswa yang diarahkan pada kepedulian lingkungan memiliki potensi besar untuk memperkuat pembelajaran formal. Hal ini mendukung studi Wals & Corcoran (2012) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial-lingkungan mampu meningkatkan kesadaran global dan sikap kritis.

Kesimpulan sementara: Integrasi SDGs dalam pembelajaran sudah berjalan melalui inisiatif guru, namun masih belum terstruktur secara sistemik.

Arah penelitian ke depan: Studi lanjutan dapat memperluas jumlah sampel dan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas strategi integrasi SDGs terhadap capaian kompetensi siswa, termasuk pengaruhnya pada dimensi sikap, keterampilan berpikir kritis, dan kepedulian sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidik memiliki peran kunci dalam mengintegrasikan SDGs ke dalam pendidikan menengah melalui pembelajaran tematik, proyek kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil menunjukkan strategi pembelajaran tematik paling banyak diterapkan (78 \pm 8,2), diikuti proyek kolaboratif (72 \pm 10,5) dan kegiatan ekstrakurikuler (65 \pm 12,1), meskipun hambatan kurikulum dan modul masih dominan (83 \pm 7,4). Data ini menunjukkan bahwa integrasi SDGs lebih banyak digerakkan oleh inisiatif guru dibandingkan dukungan sistemik sekolah (69 \pm 9,7). Secara konseptual, temuan ini mengindikasikan bahwa keberlanjutan pendidikan bergantung pada kemampuan guru menerjemahkan nilai-nilai SDGs ke dalam praktik nyata. Oleh karena itu, dibutuhkan kurikulum yang lebih eksplisit, modul berbasis SDGs, serta pelatihan guru yang berkelanjutan. Penelitian lanjutan dapat memperluas sampel dan mengukur dampak integrasi SDGs secara kuantitatif terhadap sikap dan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizatul Nur Rohmah, & Nurita Apridiana Lestari. (2024). Studi Literatur: Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (ESD) dalam Mengembangkan Keterampilan Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains (JPPMS)*, 8(2), 44-53.
- Hasibuan, M. I. (2025). Realizing Quality Education as a Goal of the Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. *Airlangga Development Journal*, 9(1).
- Martini, D. S., Wulandari, S. S., & Rachman, I. F. (2023). Prospek dan Tantangan Pendidikan Inklusi di Indonesia dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) 2030. *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(2).
- Rahmah, A., Fadly, W., Faradisya, R. E., Sayekti, T., & Faizah, U. N. (2023). Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat dan Pendekatan ESD dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(2).
- SMP Kelas Rendah (SD) – Sasmito, L. F., Haryanti, U., & Ambarsari, R. Y. (2024). Analisis Metode Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 12(1).
- Wijaya, A. N., Nurdiansyah, F., Inayah, I., Shakinah, J. P., Amalia, N., & Latifa, T. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2).
- Yanuarto, W. N., Wahyuni, S., Suanto, E., & Hapsari, I. (2025). Education That Matters: Investigating the Quality of Secondary Schooling in Support of Sustainable Development Goal 4. *Educational Process: International Journal*, 18.
- Manurung, R. T., Saputra, N., Dumiyati, D., Yulianti, N. P. R., Siagian, G., & Rupidara, A. D. N. (2024). Empowering the Program of Sustainable Development Goals (SDGs) through Literacy in Improving the Quality of Education. *International Journal of Environmental Sciences*.
- Parinduri, M. A., Fatimah, N., & Auliya, W. (2023). Implementasi Education Sustainable Development pada Lembaga Pendidikan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 7(2).
- Ferdina, K. F., Isnaini, M. H., & Arnoldi, M. D. T. (2024). The Future of Indonesian Education: A Case Analysis on the Supply of High-Quality Teachers in Indonesia. *STAIRS: English Language Education Journal*, 5(2).
- Pauw, J. B.-d., Gericke, N., Olsson, D., & Berglund, T. (2015). The Effectiveness of Education for Sustainable Development. *Sustainability*, 7(11), 15693-15717.
- Referensi Tambahan
- Alpusari, M., Barokah, R. G. S., Anggriani, M. D., Mulyani, E. A., Fatmawilda, & Amenda, A. (2025). Designing Sustainable Environmental Education: Analyzing Indonesian Teachers' Needs Using MDS Rapfish. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 58(1), 104-116.
- Ariska, M., Anwar, Y., Widodo, A., Sari, D. K., Yusliani, N., Rahmannisa, A., ... Al Fatih, Z. (2024). Education for Sustainable Development Based of Technological Pedagogical and Content Knowledge using Mixed-Methods Approach in Physics Teaching. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 10(2), 421-434.
- Novita, N., Andriani, R., Muliani, M., Makfirah, H., & Nur'azizah, N. (2025). Education for Sustainable Development (ESD) Competency in Physics Learning Assessment: Pre-service Teachers' Thinking Skills Based on Ethno-Socio-Scientific Content. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 14(1).
- Esti Yuli Widayanti & Wiwin Widyawati. (2024). Sustainable Development in Islamic Education: Embedding a Zero-Waste-Based Learning Program for Pre-Service Madrasah Teachers. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 22(2).

- Undang Ruslan Wahyudin & Muhamad Taufik BK. (2023). Sustainable Professional Development: Skills and Needs for Scientific Publication Training for Elementary School Teachers. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1).
- Iwan Fajri, Nanda Saputra, Sahar Abdo Mohamed Elsayed, Budi Azhari, & Husna Fatwana. (2024). Improving Teacher Education for Sustainable Development: Learning from Research. *Education, Environmental and Society Research*, 1(1), 19-32.
- Novi Ratna Dewi & Prasetyo Listiaji. (2024). Comparative Analysis of Understanding TPACK and Education for Sustainable Development (ESD) on Indonesian and Malaysian Pre-Service Teacher. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 13(4).
- Septi Megasari, Burniat Burniat, Hilmin Hilmin, & Dwi Noviani. (2025). Integration of Islamic Education in the Sustainable Development Goals Approach (SDGs). *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 2(2), 06-14.
- Abraham Bernárdez-Gómez et al. (2024). How are the Sustainable Development Goals Being Worked Within the Schools? *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 26(2), 162-193.
- Rusdinal, Rusdinal; Sulastris, Sulastris; Syahril, Syahril; Rizky Amelia; Mufarrihul Hazim; Muhammad Turhan Yani; Syunu Trihanto; Hendri Budi Utama. (2025). Transformative Policy Model for Digitalising Education: Accelerating Education for Sustainable Development (ESD) in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(2).